

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah dasar dan tujuan pendidikan¹ adalah merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga², maupun dalam kehidupan bangsa³ dan negara.⁴ Peran pendidikan sendiri adalah untuk memajukan kemampuan pengetahuan berfikir siswa agar bisa menjadi insan kamil⁵, pendidikan senantiasa berusaha

¹ Tujuan pendidikan Islam diarahkan pada terwujudnya manusia yang baik dan ideal, yaitu manusia yang berakhlak mulia, berkepribadian utama, menjadi orang yang taat beribadah kepada Allah, melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi, bersikap seimbang dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dan terbina seluruh potensinya secara maksimal, baik potensi fisik biologis, intelektual, spiritual, dan sosialnya. Hal ini sejalan dengan tujuan utama kehadiran ajaran Islam, yaitu untuk mengangkat dan memuliakan harkat dan martabat manusia, dengan cara memberikan petunjuk (*hidayah*), mengeluarkan mereka dari kegelapan, memberikan pedoman hidup berupa Al-Qur'an dan pembimbingnya yang utama, yaitu para Nabi, mulai dari Nabi Adam hingga Nabi Muhammad SAW. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan multidisipliner*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm. 62

² Kehidupan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm. 39

³ Bangsa merupakan kumpulan orang yang sama asal keturunan, bahasa, adat, dan sejarahnya serta mempunyai pemerintah sendiri, atau golongan manusia dan sebagainya yang mempunyai kesamaan sifat. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur, 2011, hlm. 40

⁴ Negara merupakan organisasi dalam suatu wilayah yang mempunyai kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyat, atau kelompok sosial yang menduduki wilayah atau daerah tertentu yang diorganisasi di bawah lembaga politik dan pemerintah yang efektif, mempunyai kesatuan politik, berdaulat sehingga berhak menentukan tujuan nasionalnya: kepentingan harus lebih diutamakan dari pada kepentingan pribadi. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 350

⁵ Pengertian insan kamil menurut Achmadi yang dikutip oleh Ismail mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha memelihara kesucian manusia, hal itu merupakan fitrah yang ada sejak lahir serta mengembangkan segala potensi jiwa yang terdapat padanya melalui segenap usaha, sehingga manusia tersebut terbentuk menjadi manusia yang sempurna berdasarkan pandangan

untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul di kalangan masyarakat sebagai konsekuensi dari suatu perubahan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

Islam⁶ sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan. Islam menghormati kepada kaum wanita dan pria dalam mencapai derajat hidup, yaitu dengan melalui pendidikan.⁷ Ayat yang oleh para ahli dijadikan dasar

Islam. Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm. 35

⁶ Secara bahasa Islam itu berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari kata *salima* dibentuk kata *aslama* yang artinya memelihara keadaan selamat sentosa, dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata *Aslama* itulah menjadi pokok kata Islam, mengandung segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya, sebab itu orang yang melakukan *aslama* atau masuk Islam dinamakan muslim. Berarti orang yang telah menyatakan dirinya telah taat, menyerahkan diri dan patuh kepada Allah SWT. Dengan melakukan *aslama*, selanjutnya orang itu terjadi keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat. Sesungguhnya Islam itu adalah agama sepanjang sejarah manusia, agama dari seluruh Nabi dan Rasul yang pernah diutus oleh Allah pada bangsa-bangsa dan kelompok-kelompok manusia. Islam adalah agama bagi Nabi Adam, Ibrahim, Ya'kub, Musa, Daud, Sulaiman, Nabi Isa, dan Nabi terakhir Muhammad SAW. Islam adalah agama dari Allah yang diwahyukan kepada Rasul-rasul Nya guna diajarkan atau disampaikan kepada manusia. Jirhanuddin, *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-agama)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 138-139

⁷ Banyak ayat al-Qur'an dan hadits yang menjelaskan tentang pendidikan, ayat al-Qur'an diantaranya Qs. al-Alaq ayat 1-5, Qs. at-Taubah ayat 123, Qs. Al-Maidah ayat 67, Qs. az-Zumar ayat 9, Qs. Taha ayat 114, Qs. al-Mujadalah ayat 11, Qs. an-Nahl ayat 125. Oleh karena itu, Islam disamping menekankan kepada umatnya untuk belajar juga menyuruh umatnya untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Sedangkan ayat haditsnya *اطلبوا العلم من المهد الى الهدى*, yang artinya "tuntunlah ilmu dari ayunan sampai ke liang lahat". Jadi Islam mewajibkan umatnya belajar dan mengajar. Melakukan proses belajar dan mengajar adalah bersifat manusiawi, yakni sesuai dengan harkat kemanusiaannya, sebagai makhluk Homo educandus, dalam arti manusia itu sebagai makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik. Kesimpulannya, bahwa dari beberapa ayat-ayat al-Qur'an dan beberapa hadits Nabi maka Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk belajar berbagai macam ilmu pengetahuan, baik ilmu duniawi (umum) ataupun ilmu ukhrawi (akhirat). Bahwa Islam telah mewajibkan menuntut ilmu pengetahuan kepada seluruh kaum muslimin, baik pria maupun wanita sepanjang hidupnya, sejak lahir maupun meninggal dunia. Hal ini membuktikan bahwa Islam sejak awal telah meletakkan dasar adanya pendidikan seumur hidup. Disamping memerintahkan umatnya untuk belajar, juga memerintahkan umatnya untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain, dengan menggunakan metode pendidikan yang tepat guna sehingga dapat berhasil guna. Allah sangat mendorong umatnya untuk belajar dan mengajar dan sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan, bahkan akan mengangkat martabat atau derajat mereka yang berilmu ke tempat yang terpuji. Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm. 98-103. Upaya yang dilakukan oleh pendidikan sebagai tanggung jawab dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut: 1) pendidikan anak dalam bertauhid atau menumbuhkan keyakinan teologis yang murni, sebagaimana firman Allah dalam Qs. Ali Imran ayat 102, 2) Menumbuhkan sikap dan jiwa anak yang selalu beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam Qs. Az-Zariyat ayat 56, 3) Memupuk *akhlakul karimah*, 4) Menciptakan pemimpin yang senantiasa *amar ma'ruf nahi munkar*, sebagaimana

(rujukan) proses pengajaran (pendidikan) di antaranya adalah QS. al-Baqarah ayat 31-32.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: "(31) dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(32). Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS. al-Baqarah ayat 31-32)⁸

Ayat ini menunjukkan terjadinya proses pengajaran (ta'lim) kepada Adam sekaligus menunjukkan kelebihanannya karena ilmu yang dimilikinya tidak diberikan Allah kepada para makhluk lainnya. Proses ta'lim itu hanya bisa terjadi pada makhluk yang berakal. Berdasarkan kedua ayat ini, lafadz ta'lim⁹ (dari istilah a'allama) itu condong pada aspek pemberian informasi. Pengetahuan yang dimiliki itu semata-mata karena akibat dari pemberitahuan (*la ilma lana illa ma 'allam-ta-na*). Sehingga dalam istilah ta'lim itu

firman Allah Qs. al-Baqarah ayat 30, 5) Menumbuhkan kesadaran ilmiah melalui kegiatan penelitian, *tadabur* dan *tafakur*, baik terhadap kehidupan manusia maupun terhadap alam semesta sebagai makhluk. Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, Ilmu Pendidikan Islam (*Jilid II*), Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 85-87

⁸ Muhammd Shohib Thohir, Mushaf Aisyah (*Al-Qur'an dan Terjemah untuk wanita*), Jabal Roudloh al-Jannah, Bandung, 2010, hlm. 6

⁹ Dalam wacana ke-Islaman pendidikan lebih populer dengan istilah *ta'lim*. Kata lain dari istilah *ta'lim* juga kita menyebutnya dengan istilah *tarbiyah*, *ta'dib*, *irsyad*, dan *tadris*. Akan tetapi yang sering digunakan mengenai pengertian pendidikan Islam adalah *ta'dib*, *ta'lim*, dan *tarbiyah*. Dari masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Implikasinya, dari berbagai literatur Ilmu Pendidikan Islam, semua istilah itu terkadang digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan Islam. *Ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika. *Ta'dib* yang seakar dengan *adab* memiliki arti pendidikan peradaban atau kebudayaan, sebaliknya peradaban yang berkualitas dan maju dapat diperoleh melalui pendidikan. *Tarbiyah* diartikan dengan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) pada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur, Muhammad Mutahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, hlm. 1-16

menempatkan peserta didik sebagai yang pasif adanya. Untuk itu dalam ayat lain QS. al-Alaq ayat 4:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: “yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam”.(QS. al-Alaq: 4)¹⁰

Menurut pengertian di atas bisa ditarik kesimpulan, bahwa lafadz al-lama itu dipergunakan al-Qur’an untuk menunjukkan proses pengajaran (pendidikan). Pendidikan dalam arti ta’lim menunjukkan proses pemberian informasi kepada obyek didik itu adalah makhluk berakal. Namun proses ta’lim itu, pesan-pesan Allah kepada Nabi Adam as, sebagai khalifahnya di muka bumi untuk mengelola dan memakmurkan serta memanfaatkan hasil budi daya bumi untuk keperluan menuju kebahagiaan dan kemakmuran hidupnya. Singkatnya, optimalisasi hasil ta’lim harus tidak boleh bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan. Disinilah letak ta’lim harus dihiasi dengan akhlak, atau sering juga disebut adab.¹¹

Menurut para ulama’ memberikan beragam pendapat dalam memberikan makna pendidikan islam, diantaranya : Menurut Achmadi dikutip oleh Ismail mendefinisikan pendidikan Islam adalah usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insane kamil*)¹² sesuai dengan norma Islam. Menurut Syaikh Mustafa al-Ghulayani dikutip oleh Ismail, pendidikan adalah menanamkan akhlak yang mulia dalam jiwa murid serta menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi kecenderungan jiwa yang

¹⁰ Muhammad Shohib Thohir, *Op.Cit*, hlm. 597

¹¹ Ismail SM, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 59-61

¹² Pengertian yang dikemukakan oleh Achmadi tersebut mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan islam terdapat usaha memelihara kesucian manusia, hal itu merupakan fitrah yang ada sejak lahir serta mengembangkan segala potensi jiwa yang terdapat padanya melalui segenap usaha, sehingga manusia tersebut terbentuk menjadi manusia yang sempurna berdasarkan pandangan Islam. Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm. 35

membuahkan keutamaan, kebaikan serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air. Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak, manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.¹³ Selanjutnya, menurut Achmad D Marimba mengartikan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁴

Pendidikan merupakan usaha membina dan membentuk pribadi peserta didik agar bertakwa kepada Allah SWT, cinta kasih kepada orang tua dan sesamanya, dan pada tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.¹⁵ Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Hal tersebut selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹³ Pengertian yang dikemukakan oleh Muhammad Fadhil Al Jamaly ini mempunyai beberapa prinsip dalam pendidikan Islam yaitu : Pendidikan merupakan proses perbantuan pencapaian tingkat kesempurnaan, yaitu manusia yang mencapai tingkat keimanan dan berilmu yang disertai dengan melakukan amal shaleh. Dan konsep nilai dalam pendidikan Islam adalah nilai-nilai agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. *Ibid*, hlm. 36

¹⁴ Loc. Cit

¹⁵ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm 15

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁶

Ketetapan MPRS Nomor XXVII/MPRS/1996 yang berisi tujuan pendidikan membentuk manusia Pancasila sejati.¹⁷ Menurut UUPP NO. 4/1950, jo NO. 12/1954. Dalam Bab II Pasal 3, dirumuskan tujuan pendidikan dan pengajaran sebagai berikut : “ Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.¹⁸

Pendidikan menurut para ahli, W. J. S. Poerwadarminta menjelaskan secara linguistis, sebagai kata benda, pendidikan adalah berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Selanjutnya menurut Rechey dalam bukunya, *Planing for Teaching, an Introduction*, menjelaskan bahwa pendidikan adalah istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama untuk memperkenalkan warga masyarakat baru (generasi muda) pada pengenalan terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya di tengah masyarakat,¹⁹ menurut Jhon Dewey, pendidikan merupakan salah satu proses pembaharuan makna pengalaman. Sedangkan menurut H. Horne, pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada

16 Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi, dan Aksi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 313-316

17 Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 108

18 Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta Jakarta, 1991, hlm. 136

19 Tatang, *Op. Cit*, hlm. 13-14

Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.²⁰

Awal perkembangan Islam di Indonesia, masjid merupakan salah satunya pusat berbagai kegiatan; baik kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan, termasuk kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan yang berlangsung di masjid dan masih bersifat sederhana kala itu sangat dirasakan oleh masyarakat muslim, maka tidak mengherankan apabila mereka menaruh harapan besar kepada masjid sebagai tempat yang bisa membangun masyarakat muslim yang baik. Awal mulanya masjid mampu menampung kegiatan pendidikan yang diperlukan masyarakat, karena terbatasnya tempat dan ruang, mulai dirasakan tidak dapat menampung animo masyarakat yang ingin belajar, maka dilakukan berbagai pengembangan secara bertahap hingga berdirinya lembaga pendidikan Islam yang secara khusus berfungsi sebagai sarana menampung kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan masyarakat saat itu.²¹ Mulai dari sinilah mulai muncul istilah surau,²² meunasah,²³ madrasah,²⁴ dan juga pesantren.²⁵

Madrasah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki kiprah panjang dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan madrasah merupakan bagian dari pendidikan Nasional yang memiliki

20 Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode aktif, inofatif dan kreatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hlm. 2

²¹ <http://babehmardiadi.blogspot.co.id/2014/04/latar-belakang-munculnya-lembaga.html>, diakses Kamis, 3 Maret 2017 pukul 10:22 WIB

²² Surau adalah tempat (rumah) umat Islam melakukan ibadatnya (mengerjakan sholat, mengaji dan sebagainya)

²³ Meunasah adalah bangunan umum di desa-desa sebagai tempat melaksanakan upacara agama, pendidikan agama, bermusyawarah dan sebagainya

²⁴ Madrasah adalah sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam)

²⁵ Pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya

kontribusi tidak kecil dalam pembangunan pendidikan Nasional atau kebijakan pendidikan Nasional.²⁶

Upaya dalam meningkatkan madrasah maka pemerintah melalui Kementerian Agama memberikan bantuan-bantuan dalam bentuk material dan bimbingan, untuk itu Kemertian Agama mengeluarkan peraturan Menteri Agama No 1 Tahun 1946 dan disempurnakan dengan peraturan Menteri Agama No 7 Tahun 1952. Di dalam peraturan tersebut terdapat ketentuan jenjang pendidikan pada madrasah yang terdiri dari : Madrasah Rendah (Madrasah Ibtidaiyah), Madrasah Lanjutan Tingkat Pertama (Madrasah Tsanawiyah), Madrasah Lanjutan Atas (Madrasah Aliyah).²⁷

Kata madrasah berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat atau wahana untuk mengenyam pendidikan. Madrasah di Indonesia merupakan hasil perkembangan modern pendidikan pesantren yang secara historis, eksis jauh sebelum Belanda menjajah Indonesia. Lembaga pendidikan Islam yang pertama adalah pesantren. Pesantren mendidik para santrinya untuk mendalami ilmu agama. Ketika pemerintah Belanda memerlukan tenaga terampil untuk membantu administrasi pemerintah jajahan di Indonesia, maka diperkenalkan jenis pendidikan yang berorientasi pada pekerjaan.²⁸

²⁶ Bahrul Hayat dan Muhammad Ali, *Khazanah dan Praktis Pendidikan Islam di Indonesia*, Pustaka Cendekia Utama, Jakarta, 2012, hlm. 181-182

²⁷ <http://karyailmu99.blogspot.co.id/2015/12/sejarah-dan-perkembangan-madrasah-di.html>, diakses Kamis, 3 Maret 2017 pukul 10:48 WIB

²⁸ Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, kebutuhan akan tenaga terdidik dan terampil untuk menangani administrasi pemerintahan sangat mendesak. Untuk itu pemerintah memperluas pendidikan model Barat yang dikenal dengan sekolah umum, sedangkan umat Islam santri berkeinginan untuk mempermodern lembaga pendidikan mereka dengan mendirikan madrasah. Madrasah menganut sistem pendidikan formal (dengan kurikulum nasional, pemberian pelajaran ujian yang terjadwal, bangku dan papan tulis seperti umumnya sekolah model Barat). Penambahan mata pelajaran umum di madrasah ini tidak berjalan seketika, melainkan terjadi secara berangsur-angsur. Pada awalnya, kurikulum madrasah masih 100% berisi pelajaran agama, tetapi sudah mengadopsi sistem pendidikan modern seperti bangku, papan tulis, ulangan, ujian. Lulusan madrasah saat itu tidak bisa melanjutkan pelajarannya ke sekolah umum yang lebih tinggi. Orang tua yang ingin mendidik anaknya dalam ilmu agama dan ilmu umum terpaksa harus menyekolahkan anaknya di dua tempat, sekolah umum dan madrasah.

<http://madrasah.kemenag.go.id/file%20madrasah.pdf>, diakses pada hari kamis tanggal 2 Maret 2017 pukul 11.25 WIB

Sejak kehadiran madrasah di bumi Nusantara di Indonesia hingga era teknologi modern sekarang ini, kebijakan pemerintah terhadap eksistensi madrasah masih dinilai belum berpihak maksimal terhadap pengembangan Sumber Daya Manusia yang berbasiskan Islam yang notabennya negara Indonesia sebagai negara yang berpenduduk muslim terbesar. Sejak kemerdekaan hingga pasca reformasi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tetap memberikan peran yang maksimal terhadap perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia, namun benar adanya penilaian dari berbagai pihak bahwa peranan dan jasa yang besar terhadap kemajuan bangsa Indonesia dengan kebijakan pemerintah terhadap pendidikan Islam (pesantren dan madrasah) dirasakan tidaklah sebanding. Dengan diterbitkannya surat keputusan bersama tiga menteri (Menag, Mendikbud, dan Mendagori) tahun 1975 yang menetapkan bahwa lulusan madrasah dianggap setara dengan lulusan sekolah umum, lulusan madrasah dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah umum yang lebih tinggi, dan siswa madrasah boleh pindah ke sekolah umum yang sama jenjangnya. Demikian pula sebaliknya.²⁹

Pengembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu menjadi perhatian serius bagi semua kalangan guna tercapainya mutu pendidikan yang dicita-citakan sesuai tujuan pendidikan nasional disamping tujuan pendidikan Islam. Bidang pendidikan sendiri, pengembangan dapat dilakukan pada seluruh komponen pendidikan, antara lain pengembangan mutu sumber daya manusia (khususnya guru), pengembangan kurikulum dan materi pelajaran, pengembangan proses belajar mengajar, pengembangan sarana prasarana dan sebagainya.³⁰

Pengelolaan madrasah sangatlah penting karena menyebabkan madrasah mengalami proses kemajuan, hal ini ditandai oleh bukti jumlah lembaga madrasah di Indonesia yaitu jumlah lembaga MTs pada tahun

²⁹ Ibid, <http://madrasah.kemenag.go.id/file%20madrasah.pdf>

³⁰ Ibid, <http://madrasah.kemenag.go.id/file%20madrasah.pdf>

2015/2016, yaitu 16.934 lembaga yang terdiri dari MTs negeri 1.437 lembaga dan MTs swasta 15.497 lembaga.³¹

Indonesia sendiri secara merata lembaganya khusus di Jawa Tengah lembaga Madrasah Tsanawiyah berdasarkan jenis lembaganya tercatat mengalami peningkatan yang awalnya pada tahun 2011/2012, jumlah total madrasah baik negeri maupun swasta yaitu 1.527 madrasah, pada tahun 2012/2013 jumlah total madrasah negeri maupun swasta 1.582 madrasah, tahun 2013/2014 jumlah total madrasah negeri maupun swasta 1.613 madrasah, pada tahun 2014/2015 jumlah madrasah negeri maupun swasta yaitu 1.645, dan pada tahun 2015/2016 jumlah total madrasah baik negeri maupun swasta mencapai 1.666 madrasah. Jumlah lembaga Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Demak tercatat pada tahun 2014/2015 yaitu bahwa jumlah madrasah yang negeri ada 5 lembaga, yang swasta ada 126 lembaga dan jumlah total keseluruhan baik negeri maupun swasta adalah 131 lembaga Madrasah Tsanawiyah sehingga pada tahun 2015/2016 mengalami peningkatan yaitu bahwa jumlah madrasah negeri ada 2 lembaga, dan yang swasta ada 128 lembaga, dan jumlah total keseluruhan baik negeri maupun swasta adalah 133 lembaga madrasah tsanawiyah.³²

Hal ini juga akan berimplikasi pada jumlah guru dan siswa MTs di tingkat Nasional, Provinsi maupun Kabupaten. Jumlah guru MTs di Indonesia pada tahun 2015/2016 yang negeri mencapai 48.598 dan yang swasta adalah 217.188 guru. Selanjutnya di Jawa Tengah, jumlah guru mengalami peningkatan pada tiap tahunnya, yakni jumlah total guru yang negeri dan guru yang swasta pada tahun 2011/2012 yaitu 22.710 guru, jumlah total guru yang negeri dan guru yang swasta pada tahun 2012/2013 yaitu 25.243 guru, jumlah total guru yang negeri dan guru yang swasta pada tahun 2013/2014 yaitu

³¹ <http://emispendis.kemenag.go.id/madrasah1516>, diakses pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2017 pukul 9:45 WIB

³² C:\Users\user\Downloads\BERITA\BERITA NASIONAL\Beranda _ EMIS 2014-2015.htm jateng.htm, diakses pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2017 pukul 9:45 WIB

28.428 guru, jumlah total guru yang negeri dan guru yang swasta pada tahun 2014/2015 yaitu 29.029 guru, namun ditahun 2015/2016 jumlah total guru yang negeri dan guru yang swasta pada tahun 2015/2016 yaitu mencapai 30.592 dengan rincian guru negeri 48.598 dan guru yang swasta 217.188 guru. Kabupaten Demak sendiri pada tahun 2015/2016, jumlah guru yang negeri ada 481 guru, yang swasta ada 2.074 sehingga total keseluruhannya ada 2.555 guru.³³

Jumlah siswa MTs terus meningkat sejak tahun 2011 sampai 2015. Rata-rata peningkatan jumlah siswa adalah 3,7% per tahun, yakni jumlah siswa MTs seluruh Indonesia pada tahun 2011 yaitu 2.587,106; tahun 2012 yaitu 2.745,022; tahun 2013 yaitu 2.781,647; tahun 2014 yaitu 2.817,838; dan di tahun 2015 yaitu 3.160,685 siswa.³⁴ Sedangkan jumlah siswa di Jawa Tengah total siswa yang negeri dan swasta pada tahun 2011/2012 yaitu 387.351. Jumlah total siswa yang negeri dan swasta tahun 2012/2013 yaitu 396.409, jumlah total siswa yang negeri dan swasta pada tahun 2013/2014 yaitu 399.658, jumlah total siswa yang negeri dan swasta pada tahun 214/2015 yaitu 428, dan jumlah total siswa negeri dan swasta pada tahun 2015/2016 yaitu 433.883 siswa. Jumlah siswa MTs pada tahun 2015/2016 di Demak yang negeri ada 3.709 siswa, yang swasta ada 27.693 dan total keseluruhannya adalah 31.402 siswa.³⁵

Dengan demikian, rasio antara guru dan siswa dinilai masih kurang karena dilihat dari perbandingan antara guru dan siswa berdasarkan status madrasah yaitu yang negeri mencapai 9,72 dan yang swasta adalah 14,58. Sungguh padatnya guru memikul tanggung jawab dalam mengajar banyak siswa.

³³ *Ibid*, C:\Users\user\Downloads\BERITA\BERITA NASIONAL\Beranda_EMIS2014-2015.htm jateng.htm

³⁴ C:\Users\user\Downloads\BERITA\BERITA NASIONAL\Badan_Pusatik_Statistik.htm

³⁵ C:\Users\user\Downloads\BERITA\BERITA NASIONAL\Beranda EMIS 2015-2016.htm jateng.htm, diakses pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2017 pukul 11:05 WIB

Kemajuan madrasah begitu besar bahwa bisa mengalahkan sekolah umum yang negeri tercatat bahwa pada tahun 2015/2016 jumlah total madrasah yang negeri dan swasta 16.934 madrasah, jumlah total guru MTs yang negeri dan swasta pada tahun 2015/2016 yaitu 265.784 guru. Selanjutnya jumlah total siswa yang negeri dan sekolah yang swasta pada tahun 2015/2016 yaitu 3.160,685 siswa. Hal ini menandakan bahwa madrasah menjadi primadona di Indonesia.

Hal tersebut diatas adalah jumlah yang begitu besar tidak bisa diabaikan. Namun harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Maka, akan membuahkan hasil yang memuaskan. Jika pengelolaan madrasah dengan cara yang baik berarti juga mempersiapkan generasi bangsa yang baik pula. Kualitas dan mutu madrasah yang baik akan melahirkan generasi yang baik, memiliki daya saing dan karakter, sehingga akan menghasilkan potensi-potensi seperti dua siswa MTS Ma'arif NU Kota Blitar menyabet gelar juara II dan III kader kesehatan remaja se Kota Blitar 2016 untuk tingkat SLTP yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kota Blitar.³⁶ Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Satui Kabupaten Tanah Bumbu (Tanbu), Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel), kembali raih tiga besar nilai Ujian Nasional (UN) terbaik tahun 2016 se - Tanbu.³⁷ Tiga siswa SMPN 1 Gresik

³⁶ Menurut Bahrudin, lomba kader kesehatan ini merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kota Blitar dalam rangka meningkatkan peran serta remaja dalam bidang kesehatan. Alhamdulillah anak-anak bisa berprestasi dibidang kader kesehatan," ujar Bahrudin salah satu guru di MA Ma'arif NU Blitar itu.

C:\Users\user\Downloads\BERITA\Siswa MA dan MTs Ma'arif NU Blitar Juarai Kader Kesehatan Remaja _ NU Online.htm. diakses pada hari Kamis 2 Maret 2017 pkl, 10:20 WIB

³⁷ Merdeka.com, Tanah Bumbu Kepala Dinas Pendidikan Sartono MM, melalui Kepala Bidang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Tanbu Amilludin mengatakan, pada UN tahun 2015, siswa MTSN 1 Satui meraih tiga nilai UN terbaik, dan pada tahun 2016 ini, siswa MTSN 1 Satui kembali meraih tiga besar nilai UN MTS se - Tanbu.

"Atas prestasi ini, siswa MTSN 1 Satu dapat mempertahankan tiga besar nilai UN MTS terbaik se - Tanbu, dan ketiga siswa tersebut adalah Muhamad Zainal Ilmi, Manidatul Islami, dan Lailatul Kharomah," kata Amilludin, di Tanah Bumbu, Rabu (15/6).

Terkait perolehan nilai, untuk Muhamad Zainal Ilmi, meraih nilai UN terbaik kesatu dengan total nilai UN 546,0. Total nilai tersebut, terdiri dari nilai Bahasa Indonesia 88,0, Bahasa Inggris 86,0, Matematika 97,5, dan nilai IPA 92,5. Untuk Manidatul Islami selaku terbaik kedua, memperoleh total

berhasil menjadi juara satu dalam ajang Olimpiade Biologi bertajuk Bio etanol 2016.³⁸ Sebaliknya jika jumlah lembaga yang begitu besar seandainya lembaganya tidak dikelola dengan baik akan muncul berbagai persoalan seperti Dikota Bitung, Manado ada 39 siswa SMP/MTs abses UN dengan alasan di drop out (DO) 29 siswa, ikut orangtua 4 siswa, meninggal 2 siswa, sakit 3 siswa.³⁹ Sleman, Sebanyak tujuh siswa MTs ketahuan sedang berkumpul membahas persiapan tawuran di wilayah Medari, Caturharjo. Ketujuh remaja tersebut langsung diamankan ke Polsek Sleman.⁴⁰ Bantul,

nilai UN 329,5, yang terdiri atas nilai Bahasa Indonesia 82,0, Bahasa Inggris 80,0, Matematika 82,5 dan nilai IPA 85,0.

Sedangkan terbaik ketiga atas nama Lailatul Kharomah, memperoleh total nilai 329,00, yang terdiri dari nilai Bahasa Indonesia 90,0, Bahasa Inggris 74,0, Matematika 72,5 dan nilai IPA 77,5. Menurutnya, semua prestasi yang diraih, tak luput dari kerjasama kepala sekolah dan para guru pengajar, yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam hal belajar mengajar pada murid, serta memberikan semangat dan motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi yang lebih baik. Pihak sekolah yang mewajibkan semua murid kelas IX khususnya, untuk mengikuti program sekolah Bimbingan Belajar (Bimbel) secara gratis, yang diselenggarakan selama enam bulan sebelum UN dilaksanakan. C:\Users\user\Downloads\BERITA\Tanah Bumbu - Merdeka.com _ Siswa MTSN 1 Satui kembali raih tiga besar UN terbaik se Tanah Bumbu.htm, diakses pada hari Kamis 2 Maret 2017 pkl, 10:20 WIB

³⁸ JawaPos.com, Kompetisi yang diselenggarakan Fakultas Biologi Universitas Jember (Unej) itu diikuti puluhan tim dari sekolah favorit se-Jatim dan Bali. Pelajar Kota Giri mengukir prestasi yang patut diacungi jempol. Tiga siswa SMPN 1 Gresik berhasil menjadi juara satu Sabtu (8/10) dalam ajang Olimpiade Biologi bertajuk *Bioetanol 2016*. siswa berprestasi itu adalah Jihaan Farahiyah, M. Rafif Fasya Rizki Aldi, dan M. Zulqi Prishandi Wijaya. Semuanya merupakan siswa kelas IX A SMPN 1 Gresik.

C:\Users\user\Downloads\BERITA\Tim SMPN 1 Menang Olimpiade Biologi - JawaPos.com.htm, diakses pada hari Kamis 2 Maret 2017 pkl, 10:20 WIB

³⁹ Berita Manado Express, Menurutnya, hasil pantauan serta evaluasi terhadap ketidakhadiran peserta UN, baik di tingkat SD maupun SMP, sangat didominasi oleh masalah broken home, sehingga mendekati waktu pelaksanaan siswa-siswa bersangkutan menghilang dan menyulitkan pihak sekolah.

C:\Users\user\Downloads\BERITA\Berita Manado Express - Broken Home, Puluhan Siswa SD-SMP Mangkir UN.htm, diakses pada hari Kamis 2 Maret 2017 pkl, 10:05

⁴⁰ Solopos.com, SLEMAN-Sebanyak tujuh siswa MTs ketahuan sedang berkumpul membahas persiapan tawuran di wilayah Medari, Caturharjo, Sleman, Sabtu (8/11/2014). Ketujuh remaja tersebut langsung diamankan ke Polsek Sleman.

Kapolsek Sleman, AKP Teguh mengatakan, anak-anak tersebut nantinya akan kembali diserahkan ke sekolah dan orang tua. Namun, sebelumnya mereka harus membuat surat pernyataan yang disertai tanda tangan Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling.

Teguh berharap, orang tua atau wali murid memberikan bimbingan dan arahan anak-anaknya tidak memiliki kebiasaan meninggalkan sekolah pada jam belajar. Hal itu juga butuh dukungan dan kerja sama dengan pihak sekolah maupun masyarakat.

C:\Users\user\Downloads\BERITA\Kumpul Persiapan Tawuran, Tujuh Siswa MTs Diamankan Polsek Sleman _ Peristiwa - Solopos.com.htm, diakses pada hari Kamis 2 Maret 2017 pkl, 10:13

Puluhan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) terjaring razia oleh petugas Polsek Banguntapan. Mereka yang masih di bawah umur kedapatan mengendarai kendaraan bermotor di jalan raya.⁴¹

Tidak hanya ditingkat nasional saja, hal yang serupa juga terjadi di tingkat Jawa Tengah banyak siswa MTs yang berprestasi dalam berbagai bidang, diantaranya yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Tembarak di Selopampang Temanggung menjadi juara umum dalam ajang Pekan Olahraga dan Seni Maarif (Porsema) tingkat Kabupaten Temanggung Jawa Tengah 2017.⁴²

Dedi Wahyudi kelas IX MTs Mathalibul Huda meraih medali perak (kelompok) dan medali perunggu (individu).⁴³

⁴¹ Solopos.com, BANTUL–Puluhan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) terjaring razia oleh petugas Polsek Banguntapan, Rabu (25/1/2017). Mereka yang masih di bawah umur kedapatan mengendarai kendaraan bermotor di jalan raya.

Kapolsek Banguntapan Kopol Suharno mengatakan, razia itu digelar untuk menekan angka kenakalan remaja yang selama ini tengah marak. Itulah sebabnya, ia telah menginstruksikan kepada anggotanya untuk tidak menolerir jika ada siswa setingkat SMP dan MTs yang nekat membawa sepeda motor ke sekolah. menilai, ketika siswa yang belum cukup umur dibiarkan bebas naik motor, potensi timbulnya masalah menjadi sangat besar. Pasalnya, dari tingkat emosional saja, remaja-remaja itu belum cukup stabil. C:\Users\user\Downloads\BERITA\RAZIA KENDARAAN BANTUL Kendarai Motor ke Sekolah, Puluhan Siswa SMP Terjaring Razia _ Bantul - Solopos.com.htm, diakses pada hari Kamis 2 Maret 2017 pkl, 10:13 WIB

⁴² prestasi yang cukup membanggakan, Kita mendapat 14 emas, 3 perak 3 dan 1 perunggu, dinobatkan menjadi juara umum," ucap Kepala MTs Ma'arif Tembarak M Rohmatullah usai menyerahkan tropi, piagam penghargaan dan uang pembinaan kepada siswa berprestasi dikemas dalam upacara bendera di halaman madrasah. 14 emas itu diantaranya; juara I Olimpiade Matematika diraih oleh Virda Agustina, juara I Olimpiade IPA (Avita Khilyatul Hafni), juara I Olimpiade Ke-NU-an (Laelatul Azizah), juara I pidato bahasa jawa (M. Azza Iqdam M), juara I pidato bahasa Indonesia (Umi Nur Haeni), juara I pidato bahasa arab (Linainil Muna).

Selanjutnya, juara I puisi religi siswa putra (M. Adip Fauzi Hidayat), juara I puisi religi putri (Linda Listyani), juara I cerdas tangkas Ke-NU-an (Team siswa MTs Maarif Tembarak), juara I lari marathon 5 km putra (M. Husein Basri), juara I lari marathon 5 km putri (Ani Roudhotussarifah), juara I catur putri (Rema Wahyu Sari).

Adapun 3 perunggu, diantaranya; juara 2 lomba karya ilmiah IPA oleh tim terdiri 3 orang siswa (Laeli, Nela dan Mujib), juara 2 lomba poster (Fajar Pramudiyo), juara 2 Bulu Tangkis Putri (Saparyatun) dan terakhir 1 perunggu, yakni; juara 3 Olimpiade IPS (Maulidya Syifa Annisa). C:\Users\user\Downloads\BERITA\MTs Ma'arif Tembarak Juara Umum Porsema Temanggung 2017 _ NU Online.htm, diakses pada hari Kamis 2 Maret 2017 pkl, 10:30 WIB

⁴³ Jepara, kontingen Jawa Tengah yang diwakili Jepara memberangkatkan Dedi Wahyudi kelas IX MTs Mathalibul Huda untuk mengikuti lomba ajang Singapore International Mathematic Olympiad Challenge (Simoc), di Singapura, Jum'at-Senin (12-15/8). Simoc merupakan kelanjutan kompetisi

Pada tingkat kabupaten, Demak sendiri seperti MTs Nurul Huda Medini, meskipun madrasah ini berada di desa dan tidak masuk dalam nominasi madrasah yang favorit tetapi mutu pengajaran yang diberikan tidak kalah dengan madrasah favorit yang ada, buktinya lulusan dari madrasah ini ada yang bisa masuk pada sekolahan favorit Matholi'ul Falah kajen dan MA NU Raudlatul Ulum Guyangan pati yang kemudian diterima di perguruan tinggi ternama Universitas Madinah dan Universitas Cairo Mesir. Dia adalah Nor Khalim putra dari Bapak K. Maskuri dan Ibu Jasminah dari Ds. Tambirejo Kec. Gajah Kab. Demak yang diterima di Universitas Madinah yang sekarang telah menjadi seorang ulama' dan menjadi pembimbing jamaah haji dan tinggal disana. Tidak hanya Nor Khalim, Najikh Zamruda putra Bapak Abdul Fatah dan Ibu Qori'ah dari Ds. Medini Kec. Gajah Kab. Demak juga diterima di Universitas ternama timur tengah Universitas Al-Azhar Cairo Mesir yang sekarang masih menempuh pendidikan disana guna untuk mendapatkan gelar strata satu (SI) atau gelar LC.⁴⁴ Dan untuk menjaga nama baik madrasah, madrasah ini tidak segan-segan mengeluarkan siswanya yang tidak menaati peraturan seperti salah satunya siswa yang bernama Faruq Nada Sutikno yang dikeluarkan dari madrasah karena selalu melanggar peraturan madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Mustaghfirin, S.Ag. selaku Kepala Madrasah di MTs Nurul Huda Medini pada hari sabtu tanggal 4 maret 2017, MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak memang sudah terakreditasi B, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda merupakan lembaga di bawah naungan Kementrian Agama. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda

tingkat Asia, Singapore and Asian School Math Olympiad (SASMO). Dari hasil itu kini Jepara tidak dipandang sebelah mata lagi. Kedepan, pelajar asal Jepara karena hasil yang membanggakan tersebut bisa kuliah di Singapora secara gratis,

C:\Users\user\Downloads\BERITA\Siswa Madrasah NU Raih Juara Olimpiade Matematika Internasional di Singapura _ NU Online.htm, diakses pada hari Kamis 2 Maret 2017 pk1, 10:30 WIB

⁴⁴ Wawancara Pribadi dengan Bpk Abdul Fatah, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits, pada Hari Kamis 23 Februari 2017, pk1. 20:15 WIB

berdiri pada tahun 1987 dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda adalah salah satu lembaga yayasan pendidikan islam tingkat menengah pertama yang berada di Dukuh Jati Desa Medini Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak.

Lembaga Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini juga benar-benar di urus sedemikian rupa karena dengan visinya: “UNGGUL DALAM PENGETAHUAN, BERAKHLAKUL KARIMAH, BERAQIDAH ALA AHLUSSUNNAH WAL-JAMAAH”, sehingga semua kemampuan dan potensi lembaga ini dioptimalkan terbukti dengan upaya madrasah untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak ini yaitu berbagai prestasi diraih dari tahun ke tahun.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah guru, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang kunci komponen penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru, tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi antara guru dengan siswanya, ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.⁴⁵

Metode mengajar yang dilakukan oleh guru akan memperoleh beberapa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar, di antaranya adalah menarik perhatian siswa untuk lebih giat belajar⁴⁶ baik di sekolah maupun di rumah dan untuk menumbuhkan rasa

⁴⁵ Asnawir dan Basyirudin Utsman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Press, Jakarta, 2003, hlm.3

⁴⁶ Salah satu usaha penting yang dapat dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar adalah mendesain pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Menurut Dave Meier, menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana rebut dan hura-hura. Hal ini, tidak ada hubungan dengan kesenangan dan kegembiraan yang sembrono dan dangkal. Kesenangan dan kegembiraan disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman materi, dan nilai yang membahagiakan pembelajar. M. Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, KENCANA, Jakarta, Cet.I, 2014, hlm. 4

minat⁴⁷ siswa terhadap pelajaran, guru⁴⁸, bahkan sekolah tempat belajar mereka.

Guru harus bisa menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif⁴⁹ dan efisien. Masalah lain yang sering dihadapi adalah kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan media pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik, padahal media pembelajaran merupakan salah satu dari lima komponen pendidikan yang memiliki peran strategis dalam keberhasilan proses belajar mengajar.⁵⁰ Guru merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapaiannya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya. Guru dan anak didik memang dua figur manusia yang selalu hangat dibicarakan dan tidak akan pernah absen dari agenda pembicaraan masyarakat. Guru tidak hanya disanjung dengan keteladanannya, tetapi ia juga dicaci maki dengan sinis hanya dengan karena kealpaannya dalam berbuat kebaikan, keburukan perilaku anak didik cenderung diarahkan pada kegagalan guru dalam membimbing dan membina

⁴⁷ Kebangkitan minat diartikan sebagai gairah atau keinginan yang menggebu-gebu dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan istilah lain, peserta didik tidak merasa bosan dan ada keinginan yang kuat untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran. Keterlibatan penuh dari pembelajar atau peserta didik dimaksudkan bahwa peserta didik secara aktif mengikuti proses pembelajaran dan penuh semangat dari awal hingga akhir pembelajaran. *Ibid*, hlm. 6

⁴⁸ Guru sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa karena kunci utama dalam pembelajaran atau motor penggerak adalah sosok seorang guru. Dengan sengaja seorang guru berupaya mengarahkan tenaga dan pikirannya untuk mengeluarkan anak didiknya dari kebodohan. Menjadikan supaya anak didiknya menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan mandiri, berguna bagi pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang.

⁴⁹ Pembelajaran yang efektif diawali dengan sebuah kedisiplinan. Disiplin adalah salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan tanpa kedisiplinan yang tinggi, kualitas lembaga pendidikan akan kalah dari bangsa-bangsa lain yang menerapkan kedisiplinan yang tinggi, seperti Jepang. Guru sebagai figur teladan murid harus memberikan contoh yang baik dalam penegakan disiplin di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin identik dengan konsisten dalam melakukan sesuatu. Ia merupakan simbol dari stamina yang powerful, kerja keras yang tidak mengenal rasa malas, orang yang selalu berpikir pencapaian target secara perfect, dan tidak ada dalam pikirannya kecuali hasil terbaik dari pekerjaan yang dilakukan. Dikutip dari buku, Jamal Ma'rif Asmani, *Loc. Cit.*, hlm. 87-88

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 141

anak didik. Padahal perilaku anak didik yang buruk itu bisa saja terkontaminasi dari berbagai sumber.

Suatu permasalahan dalam pembelajaran yang sering kali dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar yaitu termasuk guru dalam kurang perhatian dalam variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran yang baik. Keberhasilan anak didik dalam belajar sangat ditentukan oleh guru dalam penyampaian materi atau bahan pengajaran yang disesuaikan dengan metode pengajarannya.⁵¹ Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.⁵²

Sebagai seorang pendidik hendaknya mengetahui teori-teori maupun metode-metode pembelajaran ketika pendidik mengajar. Salah satunya *structured pairs learning methods* (SPLM) yang mana dapat membuat anak didik cakap dan kreatif. SPLM merupakan metode efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Caranya salah satu siswa bertindak sebagai “guru dan siswa lain berperan sebagai “siswa”.⁵³ Penggunaan SPLM dalam materi aqidah akhlak diharapkan siswa bisa aktif dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memperhatikan. Ini dibuktikan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Indonesia memiliki daya saing yang rendah. Masih menurut survey dari

⁵¹ M. Basyirudin Usman, *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 31

⁵² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 4

⁵³ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 128

lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai *follower* bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.

Permasalahan yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan dalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa.⁵⁴ Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu:

- (1) Rendahnya sarana fisik
- (2) Rendahnya kualitas guru
- (3) Rendahnya kesejahteraan guru
- (4) Rendahnya prestasi siswa
- (5) Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan
- (6) Mahalnya biaya pendidikan⁵⁵

Paradigma peserta didik merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjawab persoalan yang terjadi dalam dunia pendidikan, yang mungkin misalnya *output* dari pendidikan condong pada hasil yang tidak maksimal atau mungkin dapat dikatakan lari dari tujuan pendidikan yang sebenarnya. Paradigma pendidikan merupakan pandangan atau pemikiran pendidik (guru) untuk melihat sejauh mana peranan pendidikan di era sekarang yang mungkin bila dilihat bahwa sebenarnya praktik-praktik pendidikan tidak bisa sampai ke tujuan pendidikan apabila tidak ada peranan dan dukungan dari peserta didik. Para koruptor, korupsi, kasus suap yang

⁵⁴ Fathurrahman dkk, Pngantar Pendidikan, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2012, hlm. 183

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 184

mungkin aktor dibalik semua itu adalah orang-orang yang bergelut atau *output* dari pendidikan itu sendiri.

Pemberitaan-pemberitaan tentang kasus pemerkosaan, pelecehan seks guru kepada murid, kekerasan guru kepada murid, korupsi oleh guru di beberapa media massa, kemampuan mengajar yang kurang, ketidakmampuan dalam penggunaan media, dan kesalahan dalam pemilihan metode, telah menunjukkan kondisi buruknya wajah pendidik di Indonesia, walau tidak bisa kita katakan semuanya, dan tanpa melihat jauh latar belakang belakang terjadinya kasus tersebut.⁵⁶

Perbaikan mutu pendidikan seharusnya tidak hanya difokuskan kepada kurikulum, sarana-prasarana, atau pada manajerial lembaga saja, tetapi perhatian kita juga mengarah kepada problem mentalitas dan kapabilitas pendidik.

Tanpa adanya praktek pendidikan, teori dalam pendidikan akan menjadi tumpukan konsep yang bertebaran dalam roh realitas, sehingga tidak membumi menjadi pijakan dan realitas untuk kemajuan pendidikan itu sendiri. Pembelajaran tanpa metode tidak akan berjalan dengan baik karena dengan adanya metode peserta didik dapat terdorong untuk mampu meningkatkan motivasi rasa ingin tahunya dan mengembangkan imajinasinya.

Mata pelajaran Akidah Akhlak bukanlah mata pelajaran Agama Islam satu-satunya yang diajarkan di MTs Nurul Huda Medini, disini ada beberapa mata pelajaran agama islam yang diajarkan diantaranya Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab Fiqih dan SKI. Tetapi metode yang penulis teliti di madrasah ini diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Menurut keterangan dari ibu Sri Muanisah, S.Sos.I dalam pembelajaran Akidah Akhlak disini guru menggunakan beberapa metode, diantaranya ada metode diskusi, *problem*

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 168

solving, jelling dan *structured pairs learning methods*.⁵⁷ Metode pembelajaran kooperatif tipe *structured pairs learning methods* (SPLM), merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.⁵⁸ *Cooperative learning* merupakan metode kerja kelompok, yaitu metode pembelajaran yang mengkondisikan kelas yang terdiri dari kesatuan individu-individu anak didik yang memiliki potensi beragam untuk bekerja sama. Sebenarnya *structured pairs learning methods* tidak jauh berbeda dengan metode diskusi atau katakanlah hampir sama dengan metode tersebut, hanya saja bedanya dengan metode diskusi adalah murid lebih berperan aktif karena dalam SPLM murid dibagi menjadi dua pemeran, satu siswa berperan sebagai tutor dan yang lain sebagai tuti, dibanding dengan metode diskusi yang mana peserta didik sama-sama berperan aktif dalam kelompok karena dalam metode diskusi tidak ada pembagian peran. SPLM disini diterapkan pada peserta didik kelas IX karena dipandang lebih mampu atau cocok karena sudah cukup dewasa atau gampang dalam menerima pembelajaran, untuk kelas IX dibagi menjadi tiga kelas yaitu IX A,B dan IX C, dari tiga kelas tersebut yang saya rasa lebih aktif saat saya terapkan SPLM adalah kelas IX C karena kelas IX C terdiri dari putri semua, kalo campuran siswa siswi biasanya yang siswa yang agak susah untuk diaturnya. Mungkin dari faktor itulah yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang saya terapkan.⁵⁹ Seperti halnya yang ada di MTs. Nurul Huda Medini Gajah Demak dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *structured pairs learning methods* (SPLM). Penggunaan metode kerja kelompok atau pembelajaran *cooperative* akan sangat membantu dalam proses penguatan materi. Pembelajaran

⁵⁷ Wawancara Pribadi dengan Ibu Sri Muanisah, S.Sos.I, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, pada Hari Rabu 4 Januari 2017, pkl. 09:10 WIB

⁵⁸ Miftahul Huda, *Op.Cit*, hlm. 128

⁵⁹ Wawancara Pribadi dengan Ibu Sri Muanisah, S.Sos.I, *Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, pada Hari Rabu 04/01/2017, pkl. 09:10 WIB

Cooperative tipe SPLM diharapkan dapat memberikan peluang kepada siswa untuk saling bekerjasama, berkomunikasi, bertukar pikiran, meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran aktif⁶⁰ metode *structured pairs learning*, memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga dengan pengetahuan kognitif yang baik diharapkan peserta didik mampu memperbaiki perilaku afektif dan psikomotornya. Keaktifan peserta didik akan meningkatkan dan tujuan pendidikan yang diinginkan akan tercapai, dengan metode yang baik maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Dengan Visi unggul dalam pengetahuan, berakhlakul karimah dan beraqidah ala ahlussunnah wal jama'ah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian berbentuk kajian penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan *Structured Pairs Learning Methods* (SPLM) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Nurul Huda Medini Gajah Demak**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang masih memiliki keterkaitan dengan keadaan sosial. Berdasarkan permasalahan penelitian yang peneliti angkat, yaitu mengenai “Penerapan Metode *Structured Pairs Learning* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini”. Maka fokus penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pelaksanaan metode *structured pairs learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, maka perlu dikemukakan tentang fokus yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian ini adalah:

⁶⁰ Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran.

1. Aktor (*Subyek*) dalam penelitian yakni sebagai pelaku yang paling utama adalah guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, waka kurikulum dan peserta didik.
2. Aktivitas (*activity*), aktivitas yang dimaksud yaitu pembelajaran akidah akhlak dengan metode *sructured pairs learning* pada peserta didik kelas IX.
3. Tempat (*place*), tempat yang menjadi sasaran peneliti adalah di kelas IX MTs. Nurul Huda Medini Gajah Demak terkait dengan penerapan *sturctured pairs learning methods* (SPLM) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Guna untuk mendapat hasil yang baik dalam penelitian ini, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan data-data yang akurat. Sehingga hasil dari penelitian ini bisa mempunyai gambaran yang jelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar pembahasan ini terarah, maka penulis akan membatasinya dengan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa alasan diterapkannya metode *struktured pairs learning* (SPLM) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak?
2. Bagaimana penerapan *structured pairs learning methods* (SPLM) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak?
3. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran Akidah Akhlah setelah penerapan Metode *Structured Pairs Learning* di MTs Nurul Huda Medini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui alasan diterapkannya metode *structured pairs learning* (SPLM) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak?
2. Untuk mengetahui penerapan *structured pairs learning methods* (SPLM) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak?
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak setelah penerapan metode *structured pairs learning* di MTs Nurul Huda Medini?

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, mengandung berbagai manfaat, baik secara teoritis dan praktis yang akan memberikan kontribusi dari penulisan skripsi ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini sebagai bahan informasi yang penting bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak, dan kajian tentang penerapan *structured pairs learning methods* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak lembaga MTs. Nurul Huda Medini Gajah Demak dalam memberikan gambaran tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk lebih meningkatkan penggunaan metode dalam menunjang pemahaman peserta didik pada pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, sebagai bahan informasi masukan untuk meningkatkan pemahaman dalam belajar.